

## BAB III

### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif, dengan dipilihnya pendekatan kualitatif ini, karena permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini lebih cocok atau relevan dengan pendekatan kualitatif karena masalah yang diteliti bersifat etnografik yang membutuhkan observasi dan wawancara untuk mengungkap kebermaknaan secara interpretatif sehingga akan terungkap jawabannya apabila digunakan dengan pendekatan ini.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meleiti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Prosedur-prosedur kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademik ketimbang metode-metode kuantitatif. Penelitian kualitatif juga memiliki asumsi asumsi filosofis, strategi-strategi penelitian, dan metode-metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang beragam. Meskipun prosesnya sama, prosedur-prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi-strategi peneiitian yang berbeda-beda.

Menurut Creswell (2010, hlm. 225) karakteristik penelitian kualitatif antara lain:

1. Lingkungan alamiah (natural setting); para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi di mana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Peneliti kualitatif tidak membawa individu-individu ini ke dalam laboratorium (atau dalam situasi yang telah di-setting sebelumnya); tidak pula membagikan instrumen-instrumen kepada mereka. Informasi yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka bertingkah laku dalam konteks natural inilah yang menjadi karakteristik utama peneliti kualitatif. Dalam setting yang alamiah, para peneliti kualitatif melakukan interaksi face-to-face sepanjang penelitian.
2. Peneliti sebagai instrumen kunci (researcher as key instrument); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja mengumpulkan sejenis instrumen untuk mengumpulkan data tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi. Mereka, pada umumnya, tidak menggunakan kuesioner atau instrumen yang di buat oleh peneliti lain.
3. Rancangan yang berkembang (emergent design); bagi para peneliti kualitatif, proses penelitian selalu berkembang dinamis. Hal ini berarti bahwa rencana awal penelitian tidak bisa secara ketat dipatuhi. Semua tahap dalam proses ini bisa saja berubah setelah peneliti masuk ke lapangan dan mulai mengumpulkan data. Misalnya, pertanyaan-pertanyaan bisa saja berubah, strategi pengumpulan data juga bisa berganti, dan individu-individu yang diteliti serta lokasi-lokasi yang dikunjungi juga bisa berubah sewaktu-waktu. Gagasan utama

di balik penelitian kualitatif sebenarnya adalah mengkaji masalah atau isu dari para partisipan dan melakukan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai masalah tersebut.

4. Beragam sumber data (multiple sources of data); para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber data saja. Kemudian, peneliti mereview semua data tersebut, memberikannya makna, dan mengolahnya ke dalam kategori-kategori atau tema-tema yang melintasi semua sumber data.
5. Analisis data induktif (inductive data analysis); para peneliti kualitatif membangun pola-pola, kategori-kategori, dan tema-temanya dari bawah ke atas (induktif), dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Proses induktif ini mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah secara berulang-ulang membangun serangkaian tema yang utuh. Proses ini juga melibatkan peneliti untuk bekerjasama dengan para partisipan secara interaktif sehingga partisipan memiliki kesempatan untuk membentuk sendiri tema-tema dan abstraksi-abstraksi yang muncul dari proses ini.
6. Perspektif teoritis (theoretical lens); para peneliti kualitatif sering kali menggunakan perspektif tertentu dalam penelitian mereka, seperti konsep kebudayaan, etnografi, perbedaan-perbedaan gender, ras, atau kelas yang muncul dari orientasi-orientasi teoritis. Terkadang pula penelitian dapat diawali dengan mengidentifikasi terlebih dahulu konteks sosial, politis, atau historis dari masalah yang akan diteliti.
7. Bersifat penafsiran (interpretive); penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian interpretif di mana di dalamnya para peneliti kualitatif membuat suatu interpretasi

atas apa yang mereka lihat, dengar, dan pahami. Interpretasi-interpretasi mereka bisa saja berbeda dengan latar belakang, sejarah, konteks, dan pemahaman-pemahaman mereka sebelumnya. Setelah laporan penelitian diterbitkan, barulah para pembaca dan para partisipan yang melakukan interpretasi, yang seringkali berbeda dengan interpretasi peneliti. Karena pembaca, partisipan, dan peneliti sama-sama terlibat dalam proses interpretatif ini, tampaknya bahwa penelitian kualitatif memang menawarkan pandangan-pandangan yang beragam atas suatu masalah.

8. Pandangan menyeluruh (holistic account); para peneliti kualitatif berusaha membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti. Hal ini melibatkan usaha pelaporan perspektif-perspektif, pengidentifikasian faktor-faktor yang terkait dengan situasi tertentu, dan secara umum usaha pensketsaan atas gambaran besar yang muncul. Untuk itulah, para peneliti kualitatif diharapkan dapat membuat suatu model visual dari berbagai aspek mengenai proses atau fenomena utama yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu- isu strategi, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif (Locke, dalam Creswell, 2015, hlm. 229). Dengan keterlibatannya dalam concern seperti ini, peneliti kualitatif berperan untuk mengidentifikasi bisa-bisa, nilai-nilai, dan latar belakang pribadinya secara reflektif, seperti gender, sejarah, kebudayaan, dan status sosial ekonominya, yang bisa saja turut membentuk interpretasi mereka selama penelitian. Selain itu, para peneliti kualitatif juga berperan

memperoleh entri dalam lokasi penelitian dan masalah-masalah etis yang bisa muncul tiba-tiba.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan inquiry dalam proses pemahaman berbeda dengan metode tradisional, yang menggunakan inquiry yang mengeksplorasi masalah sosial dan kemanusiaan. Para peneliti menentukan masalah yang rumit, memberikan gambaran yang utuh, kata-kata yang utuh, dan melaporkan secara detail pandangan informan, dan prosedur penelitian dalam latar yang lebih alami.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Metode kualitatif ini dinamakan metode postpositivistik, karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik karena penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri untuk menjadi peneliti, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih luas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan

berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan dan simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability (Sugiyono, 2007: 15).

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1985:131) yaitu: "Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan".

Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Metodologi mengandung makna yang menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Nazir (2011, hlm. 52) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut: Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini sendiri menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengenai efektivitas rotasi kerja terhadap kinerja pegawai di PPSDM Aparatur.

### 3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.3.1 Partisipan

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Spradley (dalam Sugiyono., 2009: 215) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.

Sugiyono (2009: 216) mengemukakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Tabel 3.1

Partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

No	Nama Partisipan
1	Kepala Pusat PPSDM Aparatur Kota Bandung
2	a) Sub Bagian Kepegawaian dan Umum, b) Sub Bagian Bidang Evaluasi,



	<ul style="list-style-type: none"> <li>c) Sub Bidang Penyelenggaraan Diklat,</li> <li>d) Sub Bidang Sarana dan Prasarana,</li> <li>e) Sub Bidang Perencanaan Pengembangan Sdm Aparatur,</li> <li>f) Sub Bidang Pelaksanaan Pengembangan Sdm Aparatur.</li> </ul>
3	Pegawai yang mengalami perpindahan atau rotasi kerja

### 3.3.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan dilakukannya penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Aparatur Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah sesuatu cara operasional yang seringkali bersifat rutin, mekanis, atau spesialis untuk memperoleh dan menangani data dalam penelitian. Jadi pola dan tata langkah prosedural itu dilaksanakan dengan cara-cara operasional dan teknis yang lebih rinci, cara-cara itulah yang mewujudkan teknik, (Supardan, 2008:42). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif ini memungkinkan dan bahkan menganjurkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data.

Yin (1996) menganjurkan tiga prinsip berkenaan dengan pengumpulan dan penggunaan data dalam kualitatif, yakni (1) penggunaan multi sumber, (2) penciptaan data dasar studi kualitatif, dan (3) pemeliharaan rangkaian terbukti. Sehubungan dengan itu, penggunaan data yang dianjurkan adalah berdasarkan enam data sumber data, yakni: (1) dokumentasi, (2) rekaman arsip, (3) wawancara, (4) observasi langsung, (5) observasi partisipan dan (6) perangkat fisik.

Sehubungan dengan hal pengambilan data, dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan beberapa tiga teknik utama yakni: (1) Teknik Wawancara, (2) Teknik Observasi, dan (3) Pencatatan dan Penggunaan Dokumen. Ketiga teknik pengumpulan data ini akan digunakan untuk memperkaya temuan sekaligus sebagai Triangulasi.

#### 1. Teknik Wawancara

Sugiyono (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sementara Stainback (1988) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report atau

setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

## 2. Observasi

Chaterine Marshall dan Gretchen B. Rossman (1995) mengatakan bahwa "the fundamental methods relied on by qualitaive researchers for gathering information are, participant in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review". Nasution (1988) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sementara Marshall (1995) menyatakan bahwa "through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sementara Stainback (1988) mengatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, baik bersifat partisipan maupun nonpartisipan. Penggunaan teknik observasi ini untuk memahami kegiatan rotasi kerja yang terjadi PPSDM Aparatur dan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai tersebut.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi,

dan peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Maleong (1996) mengatakan bahwa pencatatan dan penggunaan dokumen sangat relevan untuk setiap penelitian kualitatif. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Surat Keputusan, Dokumen penempatan Pegawai (yang dirotasi) serta foto sebagai bukti dari hasil penelitian di PPSDM Aparatur.

#### 4. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh suatu data atau sumber-sumber informasi teoritis tentang masalah yang diteliti. Teknik ini memperkuat landasan peneliti serta melengkapi hasil penelitian yang peneliti lakukan. Dengan teknik ini, penulis gunakan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/ diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur literatur yang berhubungan dengan efektivitas rotasi kerja terhadap kinerja pegawai.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Silviana Mega Destanty, 2019

***EFEKTIVITAS ROTASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR***

Universitas Pendidikan Indonesia <sup>1</sup> repository.upi.edu <sup>1</sup> perpustakaan.upi.edu

Bogdan dan Biklen (dalam Djam'an Satori., 2011: 62) menyatakan bahwa *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*. Artinya, penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 365).

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara.

Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan

observasi. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Indikator	Teknik	Sumber Data
1	Apa yang menjadi tujuan dilakukannya rotasi kerja di PPSDM Aparatur KESDM Bandung?	Tujuan rotasi kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan keseimbangan antara tenaga kerja dengan komposisi pekerjaan atau jabatan.</li> <li>2. Memperluas atau menambah pengetahuan tenaga kerja.</li> <li>3. Menghilangkan rasa bosan terhadap pekerjaan.</li> <li>4. Memberikan perangsang agar tenaga kerja mau berupaya meningkatkan karier yang lebih tinggi.</li> <li>5. Memberikan pengakuan dan imbalan terhadap prestasinya.</li> <li>6. Alat mendorong agar spirit kerja meningkat melalui persaingan terbuka.</li> <li>7. Mengatasi perselisihan antara sesama tenaga kerja.</li> </ol>	Wawancara, Dokumentasi	Kepala Pusat PPSDM Aparatur KESDM Bandung, Kepala Subbagian
3	Bagaimana Alur dari rotasi kerja	Perencanaan dan Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan rapat pimpinan (Kepala pusat, Kepala</li> </ol>	Wawancara, Dokumentasi	Kepala Pusat PPSDM

Silviana Mega Destanty, 2019

***EFEKTIVITAS ROTASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR***

Universitas Pendidikan Indonesia <sup>1</sup> repository.upi.edu <sup>1</sup> perpustakaan.upi.edu

	di PPSDM Aparatur KESDM Bandung?		<p>Bagian dan Kepala sub bagian)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Analisis jabatan</li> <li>Memperoleh usul nama pegawai yang di rekomendasikan</li> <li>Melihat kinerja pegawai setahun terakhir</li> <li>Pegawai yang dipilih dipanggil dan di rotasikan ke unit lain</li> </ol>		Aparatur, Kepala Subbagian dan Pegawai yang rotasi kerja
		Monitoring	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melihat atau memantau kinerja pegawai yang mengalami rotasi kerja</li> <li>Terjadi peningkatan atau penurunan terhadap kinerja pegawai yang mengalami rotasi kerja</li> </ol>	Wawancara, Dokumentasi	Kepala Subbagian dan Pegawai yang rotasi kerja
		Evaluasi Rotasi Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dampak yang diterima selama mengalami rotasi kerja</li> <li>Penilaian terhadap kinerja setelah mengalami rotasi kerja</li> <li>Output yang diterima dari rotasi kerja</li> </ol>	Wawancara, Dokumentasi	Kepala Subbidang dan Pegawai yang rotasi kerja
3	Apa yang menjadi faktor terjadinya rotasi kerja di PPSDM Aparatur	Faktor yang mempengaruhi terjadinya rotasi kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>Rotasi disebabkan kebijakan dan peraturan manajer</li> <li>Rotasi atas dasar prinsip “the right man on the right job”</li> </ol>	Wawancara, Dokumentasi	Kepala Pusat PPSDM Aparatur KESDM Bandung

	KESDM Bandung?		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Rotasi sebagai tindakan untuk meningkatkan moral kerja</li> <li>4. Rotasi sebagai media kompetisi yang rasional</li> <li>5. Rotasi sebagai langkah untuk promosi</li> <li>6. Rotasi untuk mengurangi absennya karyawan</li> <li>7. Rotasi harus terkoordinasi</li> </ol>		
4	Bagaimana efektivitas rotasi kerja terhadap kinerja pegawai di PPSDM Aparatur KESDM Bandung?	Efektivitas rotasi kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertumpu pada tujuan organisasi</li> <li>2. Kemampuan menyesuaikan diri</li> <li>3. Prestasi kerja</li> <li>4. Kepuasan kerja</li> <li>5. Kualitas</li> <li>6. Integrasi</li> </ol>	Wawancara, Dokumentasi	Kepala Pusat, Kepala Subbagian, dan Pegawai yang di rotasi kerja

Selain itu terdapat kisi-kisi penelitian, sebagai berikut :

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Pertanyaan
1	Efektivitas rotasi kerja terhadap kinerja pegawai di PPSDM Aparatur KESDM Bandung	Tujuan rotasi kerja	Apa yang menjadi tujuan dilakukannya rotasi kerja di PPSDM Aparatur KESDM Bandung?
2	Efektivitas rotasi kerja terhadap kinerja pegawai di PPSDM Aparatur KESDM	Alur dari rotasi kerja	Bagaimana alur atau tahapan dari rotasi kerja di PPSDM Aparatur KESDM Bandung?

Silviana Mega Destanty, 2019

***EFEKTIVITAS ROTASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR***

Universitas Pendidikan Indonesia <sup>1</sup> repository.upi.edu <sup>1</sup> perpustakaan.upi.edu



	Bandung		Apakah rotasi yang diterima adalah hasil rekomendasi atau adanya keinginan tersendiri dari pegawai?
			Apakah ada kriteria khusus untuk pegawai yang melaksanakan rotasi kerja di PPSDM Aparatur Kota Bandung?
3	Efektivitas rotasi kerja terhadap kinerja pegawai di PPSDM Aparatur KESDM Bandung	Faktor terjadinya rotasi kerja	Apa yang menjadi faktor terjadinya rotasi kerja di PPSDM Aparatur KESDM Bandung?
4	Efektivitas rotasi kerja terhadap kinerja pegawai di PPSDM Aparatur Kota Bandung	Efektivitas rotasi kerja terhadap kinerja pegawai	Bagaimana kinerja pegawai yang mengalami rotasi kerja di bagian/unit tersebut?
			Apakah yang menjadi hambatan yang berdampak terhadap kinerja terkait dengan rotasi kerja ini?
			Bagaimana efektivitas rotasi kerja terhadap kinerja pegawai di PPSDM Aparatur Kota Bandung?

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Silviana Mega Destanty, 2019

***EFEKTIVITAS ROTASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR***

Universitas Pendidikan Indonesia <sup>1</sup> repository.upi.edu <sup>1</sup> perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2009: 335-336), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data dimulai dengan menelaah sumber penelitian, kemudian memeriksa data tersebut dan diambil makna-maknanya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Seperti dikemukakan Miles dan Huberman (1992, hlm. 16), bahwa "pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan/verifikasi.

Sehingga langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam menyajikan data ini bisa disajikan dalam berbagai bentuk, misalkan saja berupa bagan, chart atau lainnya. Namun pada penelitian kualitatif ini biasanya disajikan berupa kalimat atau naratif. Hal ini sesuai dengan pendapat sugiyono yakni dalam penyajian data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat, bagan, hubungan kategori, flowchart dan sejenisnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap tahap terakhir dari penelitian. Kesimpulan dilakukan dengan tujuan mencari makna yang dianggap penting dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini berupa pernyataan singkat tentang “Efektivitas Rotasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di PPSDM Aparatur”.

Proses pengolahan data dimulai dari pencatatan data lapangan untuk mengumpulkan data-data yang telah didapat, kemudian direduksi untuk menyeleksi data yang dianggap penting dan

setelah itu proses display data untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian . selanjutnya data dianalisis dan diverifikasi melalui beberapa teknik, seperti yang di ungkapkan Moleong (2010, hlm. 192), yaitu:

- a) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

### **3.7 Prosedur dan Tahapan-tahapan Penelitian**

Adapun tahap penelitian terdiri dari beberapa tahapan umum yang terperinci sebagai berikut:

#### **1. Persiapan Penelitian**

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di antaranya focus permasalahan dan objek penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti, setelah itu proposal penelitian di setujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

#### **2. Perizinan penelitian**

Bertujuan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian sesuai dengan objek serta subjek yang akan diteliti. Berikut adalah perizinan yang dilakukan peneliti :

- a) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI untuk memperoleh surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FIP UPI.
- b) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FIP UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c) Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian ke bagian tata usaha PPSDM Aparatur
- d) Setelah mendapatkan izin dari PPSDM Aparatur, kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan, yaitu di PPSDM Aparatur

### 3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari dalam penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan fakta-fakta dari responden. Selain itu observasi penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis ialah:

- a) Menghubungi bagian kepegawaian untuk meminta data terkait dengan rotasi kerja dan penempatan pegawai

- b) Menghubungi sejumlah narasumber untuk di wawancarai. Yang terdiri dari Kepala Pusat, Kepala Sub-bidang, dan Pegawai yang mengalami rotasi kerja.
- c) Mengadakan wawancara dengan para narasumber
- d) Membuat catatan yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

### 3.8 Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data bisa dilakukan dengan empat tahap, seperti dikemukakan Sugiyono (2010, hlm. 270), bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektifitas)”.

#### 1. Uji Credibility (Validitas Internal)

Uji Kreadibilitas seperti dikemukakan Sugiyono (2010, hlm. 270), bahwa:

“Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan membercheck.”

Uji kredibilitas atau disebut juga validitas internal penulis terapkan dalam penelitian ini, yaitu riciannya seperti uraian di bawah ini:

##### a) Memperpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan dilakukan penulis agar mendapatkan data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi. Dengan memperpanjang pengamatan, penulis

dengan responden akan semakin akrab, semakin terbuka, dan semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi dari responden yang disembunyikan lagi. Memperpanjang pengamatan dilakukan dengan meningkatkan intensitas pertemuan dengan memperhatikan kondisi dan waktu yang dimiliki responden.

b) Meningkatkan Ketekunan Dalam Penelitian

Dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian mengenai “Efektivitas Rotasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai” penulis dapat mengecek kembali apakah data yang telah didapatkan itu salah atau tidak. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan maka penulis dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati.

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c) Triangulasi Data

Triangulasi menurut sugiyono (2010, hlm. 273), bahwa: Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

d) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari beberapa sumber. Seperti dalam penelitian ini, penulis tidak hanya mendapatkan data dari anggota PMR, tetapi

mengambil data dari pembina PMR, pelatih PMR dan guru PKn. Dari ketiga sumber data tersebut, kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

e) Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan responden yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari responden yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada responden tersebut ataupun kepada responden lain, untuk memastikan data mana yang dianggap akurat. Triangulasi teknik ini menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literature.

f) Triangulasi Waktu

Kredibilitas data juga dipengaruhi oleh waktu. Responden yang diajak wawancara di waktu yang berbeda, akan mempengaruhi keakuratan data yang dihasilkan. Untuk itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan pengecekan kembali dengan responden dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasilnya berbeda, maka dilakukan secara terus-menerus sampai ditemukan kepastian datanya.